

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pola kegiatan wanita pengusaha agroindustri setiap hari dimulai dengan kegiatan reproduktif sampai jam 08.00. Mayoritas responden yang memakai TKLK memulai aktivitas produktif pukul 08.00 pagi, 20,00 persen responden mulai pukul 10.00 WIB, karena tidak menggunakan TKLK.
2. Pola kegiatan kelompok umur 20–29 tahun, kegiatan reproduktif bersamaan dengan kegiatan produktif, terutama mengasuh anak, yang masih membutuhkan perhatian, untuk mengatasi kesulitan dalam proses produksi dengan memakai TKLK. Kelompok umur 40–49 tahun mencurahkan waktu paling tinggi untuk kegiatan produktif, didukung bantuan anak dalam kegiatan reproduktif. Pengusaha kelompok umur diatas 50,00 tahun melakukan kegiatan produktif rata-rata 4,89 jam per hari, lebih tinggi dari kelompok umur 30–39 tahun, menunjukkan pada usia tidak produktif wanita dapat menyumbang tenaga kerja secara aktif dan menghasilkan pendapatan.
3. Pola pengadaan bahan baku produk hasil pertanian dipengaruhi musim, untuk mengantisipasi kekosongan produksi pengusaha mencari bahan baku lain sesuai musim dan jenis buah yang dapat diolah menjadi dodol, seperti buah sirsak, buah jambu biji, jagung dan buah lainnya. Sumber bahan baku mempengaruhi pola kegiatan produktif, responden yang memiliki kebun dan pekarangan tanaman

kedondong memiliki kesinambungan dalam proses produksi dibandingkan tergantung pada petani dan pasar.

4. Pola pengadaan bahan baku yang berasal dari produk olahan hasil pertanian menunjukkan pola pengadaan setiap hari sesuai kebutuhan. Faktor yang mempengaruhi kedua pola pengadaan adalah jumlah modal yang dimiliki pengusaha.
5. Pola pengadaan bahan baku yang berbeda mempengaruhi pola kegiatan produktif dan reproduktif wanita dalam menjalani peran ganda tersebut. Responden yang membeli dalam jumlah besar memiliki waktu yang lebih sedikit untuk kegiatan pembelian bahan baku. Pola kegiatan pembelian bahan baku dilakukan setelah kegiatan berjualan produk hasil agroindustri dipasar, membutuhkan waktu sekitar 30,00 menit setiap pembelian. Mayoritas responden (90,00 persen) memulai usaha dengan modal sendiri. Sumber modal dan jumlah modal yang digunakan mempengaruhi pola kegiatan wanita pengusaha dalam kegiatan produktif. Perbedaan terjadi dalam pola pembelian bahan baku, pengadaan sarana dan prasarana kegiatan, skala usaha, tenaga kerja maupun pemasaran.
6. Proses produksi agroindustri dengan alokasi waktu 80,88 persen dari total curahan jam kerja TKDK, berkisar 2,40–8,40 jam per hari, dengan rata-rata 5,14 jam per hari. Berdasarkan HKP diperoleh angka 0,64 artinya tidak terjadi eksploitasi. Rata-rata total jam kerja wanita dalam kegiatan produktif dan reproduktif 11,74 jam per hari.
7. Kegiatan reproduktif lebih banyak dikerjakan oleh wanita pengusaha (81,08 persen), bantuan suami dapat meringankan beban kerja wanita, rata-rata 26,10

jam per bulan, bantuan dari anak sebesar 20,10 jam perbulan. Curahan waktu pengusaha pada kegiatan sosial masyarakat 4,90 jam per bulan, lebih tinggi dibanding suami rata-rata 1,95 jam per bulan, karena meskipun kegiatan produktif dan reproduktif menyita waktu, responden menganggap terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan merupakan kebutuhan sosial yang perlu dipenuhi dalam mencapai keseimbangan.

8. Pendapatan wanita pengusaha memberi kontribusi rata-rata 36,63% terhadap pendapatan keluarga, menunjukkan peran wanita membantu mencari nafkah tidak terlalu besar, namun berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga.
9. Masalah yang dihadapi responden terkait masalah teknis dalam proses produksi, karena teknologi yang digunakan sederhana, sehingga kegiatan produksi berlangsung lama dan memperpanjang waktu kerja produktif. Secara ekonomis usaha menguntungkan dan berpotensi untuk dikembangkan, namun keterbatasan modal menghambat perkembangan usaha.
10. Fungsi utama seorang wanita adalah sebagai istri dan ibu, dengan adanya fungsi sebagai pencari nafkah maka curahan waktu untuk kegiatan reproduktif berkurang, untuk menyeimbangkan kedua fungsi tersebut maka bantuan dari anak dan suami sangat berarti. keterlibatan anak dalam mengerjakan kegiatan produktif atau kegiatan reproduktif menyebabkan terlantarnya pendidikan anak, Lebih kurang 60,00 persen dari anak responden terlibat dalam kegiatan produktif dan reproduktif, 50,00 persen diantaranya mengalami putus sekolah.

5.2. Saran

1. Untuk menjaga ketersediaan bahan baku pengusaha harus selalu menjalin hubungan baik dengan petani, selain itu bantuan suami dapat mengoptimalkan fungsi perkarangan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku.
2. Diversifikasi usaha produk diperlukan untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai efisiensi penggunaan faktor produksi tenaga kerja, modal dan peralatan agar tingkat pendapatan keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan responden.
3. Pinjaman modal, pembinaan melalui pelatihan dan manajemen usaha, kursus dari pemerintah dan instansi terkait sangat dibutuhkan, mengingat potensi pasar yang luas, serta peningkatan peran serta wanita dalam pembangunan.